

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi (SIA) merupakan sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi (Krismiaji, 2010:4). Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengelola data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikan dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Sistem informasi melakukan hal tersebut dengan melalui sistem komputerisasi maupun secara manual. Menurut sebuah bentuk sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemakai atau usernya.

Menurut Ramadhan (2012) berpendapat bahwa pentingnya dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik, perusahaan maupun lembaga keuangan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien karena adanya pengendalian yang mengendalikan proses-proses tersebut sehingga hasil yang dicapai dapat sesuai dengan tujuan perusahaan. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi adalah untuk mengelola dan menyimpan data seluruh transaksi keuangan, memproses data keuangan menjadi informasi dalam pengambilan keputusan manajemen mengenai perencanaan dan pengendalian usaha, pengawasan terhadap seluruh aktifitas keuangan perusahaan, efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan, dan penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode

akuntansi yang tepat. Dengan adanya sistem informasi akuntansi (SIA), perusahaan dapat membuat laporan keuangan dengan cepat, lengkap, dan terperinci. Selain itu informasi akuntansi yang dihasilkan dari SIA baik secara komputerisasi maupun secara manual dapat dipertanggungjawabkan untuk kelak digunakan dalam mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan maupun digunakan oleh pihak diluar perusahaan. Sistem informasi akuntansi di lembaga keuangan penting karena dengan sistem informasi akuntansi setiap industri lembaga keuangan dapat menghasilkan informasi akuntansi yang berguna dalam memenuhi kebutuhan para pemakai.

Kinerja menurut Sutrisno (2016:172) adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pengertian sistem menurut Romney dan Steinbart (2015:3) adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang memiliki hubungan dan berinteraksi dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015:4) informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Pengertian akuntansi menurut Hery (2015) adalah sebuah informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dari beberapa definisi yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja sistem informasi akuntansi adalah penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan

sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan implementasi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi guna menghasilkan informasi yang berkualitas adalah penggunanya (user). Informasi dalam suatu perusahaan adalah sebagai alat bantu mencapai tujuan melalui penyediaan informasi. Tetapi peranan yang penting dalam organisasi tetaplah manusia sebagai penentu keputusan. Jadi, peranan manusia dalam sistem informasi sangat vital, karena perencanaan dan perancangan sistem harus lebih jauh memperhatikan faktor manusia (John Burch dan Grudnitski, 1986). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor lainnya seperti lingkungan pengendalian mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan sebagai pondasi untuk membentuk suatu pedoman atau kebijakan dalam menjalankan tugas operasional perusahaan. Faktor penilaian risiko mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan sebagai komponen untuk menganalisis atau mengidentifikasi risiko yang dihadapi pengguna sistem. Faktor aktivitas pengendalian mempengaruhi kinerja sistem informasi dikarenakan sebagai pondasi untuk memastikan data transaksi terotorisasi oleh pengguna sistem. Faktor informasi dan komunikasi mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan menggambarkan setiap pemakai sistem dituntut untuk menilai kejadian atau kondisi yang mampu berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Faktor pemantauan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan menggambarkan proses penilaian kinerja sistem terhadap pemakai sehingga lebih disiplin dan trampil. Baik buruknya kinerja

sistem informasi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri. Seperti halnya pada koperasi memiliki identitas, dan menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan strategis untuk perkembangan koperasi.

Perkembangan perekonomian nasional yang dihadapi dunia usaha termasuk koperasi dan usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuhkembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternatif terakhir (Arman D. Hutasuht, 2001). Pemerintah secara tegas menetapkan bahwa dalam rangka pembangunan nasional dewasa ini, koperasi harus menjadi tulang punggung dan wadah perekonomian rakyat. Kebijakan pemerintah ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut dijelaskan bahwa bangun usaha yang sesuai adalah koperasi.

Koperasi merupakan lembaga keuangan bukan bank yang memberikan pelayanan kepada masyarakat. Koperasi harus tampil sebagai

organisasi yang dapat membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama dalam menyediakan kebutuhan, membantu memberikan modal kepada masyarakat mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Dalam praktiknya, selain koperasi simpan pinjam, koperasi dapat dikelompokkan ke dalam berapa jenis yang didasarkan atas kesamaan dan kepentingan anggotanya. Koperasi konsumen adalah koperasi yang beranggotakan para konsumen dalam menjalankan kegiatannya. Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan pengusaha kecil (UKM) dengan menjalankan kegiatan pengadaan bahan baku penolong untuk anggotanya. Koperasi pemasaran adalah koperasi yang dibentuk untuk membantu anggotanya dalam memasarkan produk yang dijual. Koperasi jasa adalah unit koperasi yang beridentitas anggota sebagai pemilik dan nasabah jasa, dimana koperasi ini bertindak sebagai pengadaan jasa dan sebagai pemasar jasa. Tujuan didirikannya koperasi yaitu untuk membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Salah satu indikator terlaksananya prinsip-prinsip dalam membangun dan mengembangkan koperasi tersebut adalah melalui penyelenggaraan sistem akuntansi secara benar. Setiap unit lembaga keuangan di bidang *financial dan non financial* membutuhkan adanya sistem informasi akuntansi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Standar akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, mengukur, dan melaporkan transaksi badan usaha dalam bentuk informasi laporan keuangan (Rudianto,2010:10). Laporan keuangan koperasi yang dimaksud untuk menyediakan informasi

pertanggungjawaban keuangan badan usaha koperasi secara transparan kepada pihak intern maupun ektern. Pihak intern koperasi adalah para anggota, pengurus, pengawas dan karyawan, sedangkan pihak ektern koperasi adalah calon anggota. Laporan Keuangan koperasi terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang akurat dan lengkap sangat diperlukan dalam menunjang kinerja suatu organisasi, karena dengan adanya laporan keuangan dapat dilihat bagaimana kinerja organisasi dalam mencapai tujuannya, serta laporan keuangan juga merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus tentang tata kehidupan koperasi, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu alat evaluasi kemajuan koperasi.

Fungsi dan peran koperasi meliputi membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya, berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Akan tetapi dalam perkembangannya ada berbagai permasalahan yang dihadapi oleh koperasi, misalnya dalam segi pembiayaan dan permodalan masih sulitnya koperasi dan UKM untuk mengakses lembaga keuangan (perbankan) mengingat syarat yang ditetapkan cukup berat terutama masalah jaminan/agunan dan syarat lainnya. Persoalan

lain seperti adanya keterbatasan sumber daya manusia, sarana/prasarana yang memadai yang dimiliki oleh koperasi. Persoalan ini mengharuskan koperasi untuk melakukan upaya demi menstabilkan atau lebih meningkatkan eksistensi usahanya. Agar dapat bertahan dan mampu bersaing dengan lembaga keuangan lainnya, maka koperasi tersebut harus dapat menentukan suatu kebijakan dan strategi yang terus dikembangkan dan ditingkatkan. Salah satu kebijakan yang dapat diambil untuk membantu pengembangan koperasi adalah dengan meningkatkan efektifitas sistem pengendalian intern. Sistem pengendalian intern yaitu suatu sistem yang meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek kondisi kesehatan koperasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2002:2).

Kecamatan Petang merupakan wilayah Kabupaten Badung Utara yang termasuk daerah pegunungan atau pedesaan yang memiliki potensi mata pencaharian pada bidang pertanian, perdagangan, industry kecil, pariwisata dan pembangunan. Lokasi penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang dipilih karena dilihat dari segi perekonomian masyarakat lebih cenderung bergerak pada bidang pertanian, dan perdagangan yang dimana keberadaan koperasi sangat diperlukan guna membantu masalah permodalan atau pembiayaan yang diperlukan oleh para petani serta pedagang. Dilihat dari perkembangannya, Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang disaat sekarang sudah mengalami banyak peningkatan, dimana jumlah koperasi semakin bertambah dan jumlah anggota dari masing-

masing koperasi semakin meningkat dan terus berkembang sesuai dengan perkembangan perekonomian dipendesaan, dimana menurut informasi dari Dinas Koperasi Kabupaten Badung, pada saat tahun 2017 jumlah Koperasi di Kecamatan Petang terdiri dari 18 Koperasi yang tersebar, dan pada tahun 2022 saat ini jumlah Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang terdiri dari 22 Koperasi yang tersebar di beberapa desa pekraman. Disamping itu, berdasarkan informasi dari Dinas Koperasi Kabupaten Badung, diketahui bahwa pada tahun 2019 hingga 2021 beberapa Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah menurunnya pendapatan atau penghasilan, kredit macet dan mengalami kesulitan operasional, hal ini dikarenakan dampak dari adanya pandemic COVID-19 yang dimana kegiatan operasional dibatasi, usaha yang gulung tikar serta banyaknya masyarakat yang pengangguran sehingga para nasabah tidak sanggup untuk membayar cicilan, dan juga banyak yang menarik simpanannya pada koperasi. Walaupun pernah mengalami beberapa tantangan, Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang berusaha untuk bangkit sedikit demi sedikit tiap tahunnya. Disamping itu, Koperasi Simpan Pinjam kecamatan Petang menghadapi persaingan yang ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti LPD atau Bank-Bank Swasta yang sedang berkembang, sehingga Koperasi dituntut untuk meningkatkan pelayanannya. Salah satu cara meningkatkan pelayanan koperasi adalah dengan mengevaluasi atau menilai kinerja agar pengurus Koperasi dapat mengambil keputusan.

Untuk mengukur kinerja dan kondisi suatu koperasi harus adanya laporan keuangan yang lengkap sebagai cerminan kinerja koperasi tiap tahunnya, oleh karena itu diperlukan sebuah sistem informasi akuntansi yang didukung oleh teknologi informasi terkomputerisasi sehingga dapat meningkatkan pelayanan yang efektif kepada setiap nasabah dan mempermudah pemrosesan setiap data transaksi untuk pengambilan keputusan dan pembuatan laporan keuangan yang efektif dan akurat, sehingga pencapaian asset dan SHU koperasi dapat mengalami peningkatan.

Koperasi sebagai organisasi di bidang ekonomi dan sosial sangat rawan terhadap risiko kerugian. Kerawanan tersebut dapat bersumber dari unsur intern maupun ekstern. Unsur-unsur intern seperti adanya sifat manusia yang curang, ambisi, malas, ceroboh, mau menang sendiri, sekongkol, atau bisa juga seperti harta kekayaan koperasi yang relatif besar nilainya sehingga perlu diamankan. Sistem akuntansi di dalamnya mengatur tentang Sistem Pengendalian Intern (SPI), kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki perusahaan. Sesuai dengan PP Nomor 60 Tahun 2008, SPIP terdiri dari lima unsur, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan pengendalian intern. Kelima unsur pengendalian intern merupakan unsur yang terjalin erat satu dengan yang lainnya.

Lingkungan pengendalian merupakan pengendalian yang mempengaruhi keseluruhan organisasi di dalam melakukan aktivitas dan meaksanakan tanggung jawab atas pengendalian yang menjadi bagiannya.

Menurut (Boyton dkk, 2003) lingkungan pengendalian adalah pondasi dasar yang mendasari dari penaksiran risiko yang menyediakan disiplin dan struktur bagi penaksiran risiko. Lingkungan pengendalian sangat penting dalam kinerja sistem informasi karena menjadi dasar keefektifan dan keakuratan sebuah data transaksi. Apabila lingkungan pengendalian menunjukkan kondisi yang baik, maka akan memberi pengaruh yang signifikan bagi pengguna. Berdasarkan penelitian oleh Sandra (2021), Askikarno (2019), Triono dan Dewi (2020) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara penelitian oleh Putri (2017) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Penilaian risiko merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk memperkirakan suatu risiko dari situasi yang bisa didefinisikan dengan jelas ataupun potensi dari suatu ancaman atau bahaya yang dihadapi perusahaan. Penilaian risiko juga bisa diartikan sebagai suatu proses pemeriksaan keamanan dengan suatu struktur tertentu, pembuatan suatu rekomendasi khusus, dan rekomendasi pengambilan keputusan. Menurut Anindita (2006) penilaian risiko identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko perusahaan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang andal. Dengan adanya penilaian risiko, maka setiap pengguna sistem dapat mengidentifikasi setiap risiko terjadi dan akan lebih mudah dalam memperkirakan tindakan untuk kemudian diminimalisir, karena semakin baik identifikasi risiko dan analisis risiko dalam mengatasi kemungkinan kejadian yang mengancam maka pengelolaan data transaksi atau laporan keuangan berjalan dengan baik dan

efektif serta bebas dari permasalahan. Berdasarkan penelitian oleh Sandra (2021), Askikarno (2019), Triono dan Dewi (2020) menyatakan bahwa penilaian resiko berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara penelitian oleh Putri (2017) menyatakan bahwa penilaian resiko tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen telah dilaksanakan. Menurut James A. Hall (2011) aktivitas pengendalian (control activities) adalah berbagai kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk memastikan bahwa tindakan yang tepat telah diambil untuk mengatasi risiko perusahaan yang telah diidentifikasi. Aktivitas pengendalian menjadi hal yang harus dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan dan kecurangan dalam suatu perusahaan, yang dibentuk oleh manajemen (Suartana, 2009). Jadi berdasarkan penelitian oleh Sandra (2021) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara penelitian oleh Triono dan Dewi (2020) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Informasi dan komunikasi adalah komponen informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mendapatkan, menukarkan dan mencatat data transaksi yang dibutuhkan untuk mengendalikan dan mengatur operasi perusahaan (James. A. Hall 2011). Informasi dan komunikasi merupakan komponen penting yang sangat diperlukan untuk memperoleh berbagai informasi yang diperlukan dan untuk melaksanakan tanggung jawab

pengendalian internal untuk mendukung pencapaian tujuan pengguna sistem. Tanpa adanya informasi dan komunikasi tentunya akan kesulitan untuk melakukan segala pengendalian internal yang ada. Jadi berdasarkan penelitian oleh Sandra (2021), Askikarno (2019), Triono dan Dewi (2020) menyatakan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara penelitian oleh Putri (2017) menyatakan bahwa informasi dan komunikasi tidak berpengaruh kinerja sistem informasi akuntansi.

Pemantauan adalah proses untuk menilai kualitas kinerja pengguna sistem dalam suatu organisasi, mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, mengevaluasi kerja dan menerapkan tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pemantauan merupakan suatu proses yang menilai kualitas kinerja suatu sistem dalam waktu tertentu dengan evaluasi secara terpisah, mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan tindakan koreksi (Halim, 2008). Dengan adanya pemantauan, perusahaan dapat mengamati atau mengetahui perkembangan, kemajuan apakah kinerja sistem baik secara digital maupun manual tersebut efektif. Jadi berdasarkan Penelitian oleh Putri (2017), Sandra (2021) dan Askikarno (2019) menyatakan bahwa pemantauan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara penelitian oleh Ekaulandari dan Dwirandra (2018) menyatakan bahwa pemantauan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang didukung fenomena dan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul “**Pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi Serta Pemantauan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang?
2. Apakah penilaian risiko berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang?
3. Apakah aktivitas pengendalian berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang?
4. Apakah informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang?
5. Apakah pemantauan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penilaian risiko terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang.

3. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas pengendalian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang.
4. Untuk mengetahui pengaruh informasi dan komunikasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang.
5. Untuk mengetahui pengaruh pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Bagi Peneliti

Melatih berpikir dengan disiplin ilmu di bangku perkuliahan, dan dapat menjadi kajian lebih lanjut bagi peneliti serta menambah wawasan ataupun pengetahuan mengenai ilmu yang diteliti.

- b. Bagi Pembaca dan Akademi

Menambah ilmu pengetahuan akuntansi tentang pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam Kecamatan Petang dan untuk referensi penelitian selanjutnya.

- c. Bagi Fakultas/Universitas Mahasaraswati Denpasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi bagi peneliti dimasa mendatang dengan penelitian yang sejenis dan untuk menambah

refrensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian pada masalah yang sama.

2. Manfaat praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya efektivitas sistem informasi akuntansi dari pajak itu sendiri serta memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah sistem informasi yang terdiri dari jaringan semua saluran komunikasi yang digunakan dalam sebuah organisasi dan sistem informasi ini ditemukan oleh Davis (1989:319). *Technology Acceptance Model (TAM)* merupakan salah satu model yang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer.

Technology Acceptance Model (TAM) bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan (*acceptance*) pengguna terhadap suatu sistem informasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap sebuah teknologi dalam organisasi. TAM ini dikembangkan dari sebuah teori psikologis yang menjelaskan perilaku penggunaannya berlandaskan kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) dan hubungan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*easy of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku, dimana banyak pengguna sistem dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya (Jogiyanto, 2007:111).

Davis (1993) menyatakan kemanfaatan (*unfulness*) adalah ukuran dimana pengguna suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Menurut Shun Wang et al. (2003) persepsi kemanfaatan adalah definisi dimana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem tertentu maka akan meningkatkan kinerja mereka.

Kemudahan pengguna (*easy of use*) dalam teknologi diartikan sebagai ukuran akan kepercayaan seseorang terhadap sistem yang mudah dipahami dan digunakan (Davis 1993). Menurut Wibowo (2006:7) bahwa suatu persepsi kemudahan pengguna diartikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa sistem mudah dipahami. Sistem yang lebih sering digunakan menunjukkan sistem tersebut lebih mudah dioperasikan oleh penggunanya.

Kaitannya dengan penelitian ini mengenai kinerja sistem informasi akuntansi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan karena TAM yakin kemanfaatan dan kemudahan pengguna dalam sistem informasi akan meningkatkan efisiensi kinerja organisasi sehingga memudahkan individual atau organisasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Teori TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi.

2.1.2 Teori Stewardship

Grand Theory yang mendasari yang mendasari penelitian ini merupakan bagian dari *agency theory* yaitu *stewardship theory*. Menurut Donaldson dan Davis (1991) dan Anton (2010) *Stewardship* menggambarkan bahwa tidak ada suatu keadaan situasi para manajemen termotivasi untuk tujuan-tujuan individu melainkan lebih fokus untuk tujuan sasaran utama yaitu kepentingan organisasi. Teori *stewardship* juga merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga teori ini mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward berusaha mencapai sasaran organisasinya (Sanjaya, 2017).

Teori *stewardship* dibangun berdasarkan asumsi filosofi mengenai sifat manusia yaitu pada hakikatnya manusia dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran pada pihak lain. Tercapainya kesuksesan dalam sebuah organisasi pemerintah dapat dicapai dengan cara maksimalisasi utilitas principals dan manajemen. Teori *stewardship* memandang bahwa manajemen sebagai pihak yang dapat dipercaya oleh publik untuk melakukan tindakan yang baik dan berguna untuk kepentingan bersama baik secara khusus maupun umum. Implikasi dari teori *stewardship* pada penelitian ini adalah pada pihak koperasi. Dimana koperasi akan bekerja sebaik-baiknya untuk kepentingan anggota yang telah menanamkan modalnya dalam hal transparansi pelaporan keuangan. Seperti memberikan atau menerbitkan informasi akuntansi mengenai laporan

keuangan dan pelaporan keuangan yang mudah dimengerti dan dijangkau oleh anggotanya.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi adalah organisasi, catatan, laporan yang dikoordinasikan untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan perusahaan guna memudahkan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Menurut Krismiaji (2010:14) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data transaksi keuangan untuk menghasilkan informasi yang akurat dalam mengoperasikan bisnis. Menurut Bodnar dan Hopword (2006:3) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data transaksi keuangan ke dalam informasi. Informasi tersebut akan dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi dimana ada interaksi antara sumber daya manusia sebagai pelaksanaannya dan mesin sebagai alat untuk memproses serta mengubah data transaksi keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut Krismiaji (2010:19) Fungsi sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data transaksi.
2. Memproses data transaksis.
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa yang akan datang.

4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan yang tersimpan di komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang disampaikan akurat.

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi akuntansi kepada pihak yang menggunakan informasi tersebut, baik bagi pihak internal seperti manajer maupun pihak eksternal seperti pelanggan atau nasabah (Supriyanti 2006). Dimana tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu perusahaan, karena manajemen memiliki tanggung jawab yang besar terhadap informasi pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam meningkatkan pencapaian tujuan organisasi tersebut.
2. Untuk mendukung pembuatan keputusan oleh perusahaan, karena keputusan harus dibuat oleh perusahaan dalam rangka merencanakan dan mengendalikan jalannya perusahaan melalui transaksi yang diproses serta melakukan tanggung jawab .dalam hal pengambilan keputusan.
3. Untuk mendukung operasi perusahaan, untuk beroperasi perusahaan melakukan sejumlah pemrosesan transaksi melalui pencatatan akuntansi deng ketentuan prosedur sehingga membantu pengguna untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sistem informasi akuntansi (SIA) digunakan untuk mengolah informasi dan menyediakan informasi bagi pihak

internal selaku manajer perusahaan SIA digunakan sebagai pendukung dalam pengemabilan keputusan dan mendukung kegiatan operasi perusahaan, sedangkan bagi pihak eksternal perusahaan SIA digunakan sebagai informasi bagi pemegang saham, pemerintah, dan masyarakat.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mulyadi (2008:3) sistem informasi akuntansi merupakan suatu bentuk sistem informasi yang memiliki tujuan untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal, serta membantu memperbaiki biaya klerikal dalam pemeliharaan catatan akuntansi. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2017:80) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan dari sub-sub sistem atau komponen baik itu fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Menurut Mahsun, dan Nurhayati (2012:65) mengemukakan kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan sasaran, tujuam dan visi organisasi yang terutang dalam strategi planning organisasi. Sedangkan menurut Sutrisno (2016:172) kinerja adalah hasil kerja karyawan dilihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja, dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Sudibyo dan Kuswanto (2011:2) mengemukakan baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA itu sendiri. Kepuasan pemakai SIA dapat

dilihat dari mudahnya dalam pengoperasian sistem informasi itu sendiri, selain itu juga sistem informasi yang digunakan mempunyai kualitas yang baik sehingga dalam kegiatan operasionalnya, koperasi dapat memberikan informasi yang efektif dan efisien serta dapat menghasilkan laporan-laporan akuntansi yang baik, akurat dan mudah dipahami yang akan memberikan dampak yang baik bagi sebuah koperasi dan sebagai tolak ukur dari keberhasilan penerapan sistem baik dalam suatu organisasi.

Almilia dan Brilliantien (2007) mengemukakan bahwa keberhasilan sistem informasi akuntansi dapat diukur dari kinerja perusahaan karena baik buruknya dari sebuah sistem informasi akuntansi akan menentukan kepuasan dari pemakaian sistem informasi dan pemakaian informasi itu sendiri. Kepuasan pemakai sistem informasi akuntansi menunjukkan seberapa jauh pemakai puas dan percaya sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Ketika sistem informasi diperlukan, kepuasan manajemen dengan sistem informasi akan menentukan kepuasan pemakai.

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi untuk pengambilan keputusan. Kinerja suatu sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan apabila diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

2.1.5 Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations (COSO)*, yang dikutip oleh Romney at all (2015) adalah budaya perusahaan yang mempengaruhi cara organisasi menetapkan strategi dan tujuan dalam membuat struktur aktivitas bisnis dan mengidentifikasi, menilai, serta merespon risiko. Lingkungan pengendalian merupakan dasar dari komponen pengendalian intern. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan :

1. Pengendalian yaitu : Filosofi manajemen dan gaya operasi.

Sebuah organisasi memiliki sebuah filosofi dan kepercayaan dan sikap yang dianut bersama, tentang risiko yang mempengaruhi kebijakan, procedure, komunikasi lisan dan tulisan serta keputusan. Semakin bertanggung jawab filosofi manajemen dan gaya operasi maka makin besar kemungkinan para pegawai akan bertindak dan bertanggung jawab.

2. Komitmen terhadap integritas dan nilai etika.

Organisasi membutuhkan sebuah budaya yang menekankan integritas dan komitmen pada nilai-nilai etis serta kompetensi.

3. Struktur organisasi

Sebuah Struktur organisasi perusahaan memberikan sebuah kerangka untuk operasi perencanaan, pengendalian, dan pengawas.

4. Penetapan wewenang dan tanggungjawab

Manajemen harus memastikan para pegawai harus memahami sasaran dan tujuan entitas, menetapkan wewenang dan tanggungjawab untuk sasaran dan tujuan yang baik untuk departemen maupun individu, serta mendorong penggunaan .untuk menyelesaikan masalah.

5. Partisipasi dewan komisaris atau komite audit.

Dewan direksi yang terlibat mewakili pemangku kepentingan dan memberikan tinjauan independen manajemen yang bertindak berupa pengecekan dan penyeimbangan atas tindakan tersebut. Komite audit bertanggung jawab pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan, pengendalian internal maupun eksternal, yang melaporkan seluruh kebijakan dan praktik akuntansi penting kepada komite tersebut. Para dewan harus menyetujui strategi perusahaan dan meninjau kebijakan keamanan.

6. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

7. Kebijakan sumber daya manusia dan praktik-praktik yang mengatur kondisi kerja, insentif pekerjaan dan kemajuan karier dapat menjadi kekuatan dalam mendorong kejujuran, efisiensi dan layanan loyal. Kebijakan manajemen harus berisi tingkatan keahlian yang diperlukan, perilaku etis, dan integritas yang diperlukan.

UNMAS DENPASAR

2.1.6 Penilaian Risiko

Penilaian risiko yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO), dimana manajemen harus mengidentifikasi dan menganalisis risiko untuk menentukan cara risiko seharusnya dikelola. Manajemen juga harus mengidentifikasi perubahan dan dapat secara signifikan berdampak pada sistem pengendalian internal. Risiko sebuah kejadian yang teridentifikasi dinilai dalam beberapa cara berbeda kemungkinan dampak positif dan negative, secara individu dan berdasarkan

kategori, dampak pada unit organisasi lain serta berdasarkan sifat bawaan dan residual.

2.1.7 Aktivitas Pengendalian

Aktivitas Pengendalian yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO), adalah kebijakan dan procedure dan aturan yang memberikan jaminan memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai dan respon risiko dilakukan. Hal tersebut merupakan tanggungjawab manajemen untuk mengembangkan sebuah system yang aman dan dikendalikan dengan tepat. Manajemen harus memastikan bahwa procedure pengendalian dipilih dan dikembangkan untuk membantu dan mengurangi risiko hingga level yang dapat diterima, pengendalian umum yang sesuai dipilih dan dikembangkan melalui teknologi, dan aktivitas pengendalian diimplementasikan dan dijalankan sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan yang telah ditentukan. Petugas keamanan dan staf operasi yang memastikan bahwa prosedur pengendalian telah diikuti.

2.1.8 Informasi Dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO), dimana memperoleh dan mempertukarkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatur, mengelola, dan mengendalikan operasi perusahaan. Tujuan utama dari system informasi akuntansi adalah untuk mengumpulkan, mencatat, memproses, menyimpan, meringkas, dan mengkomunikasikan informasi mengenai sebuah organisasi.

Hal tersebut meliputi pemahaman cara transaksi dilakukan, data diperoleh, file diakses serta diperbaharui, data diproses dan informasi dilaporkan, dimana hal ini meliputi pemahaman pencatatan dan procedure akuntansi, dokumen pendukung dan laporan keuangan. Sebagai tambahan untuk pengidentifikasian dan pencatatan seluruh transaksi yang valid, system informasi akuntansi harus mengklasifikasikan transaksi secara tepat, mencatat transaksi pada nilai moneter dan periode akuntansi yang sesuai, dan menyajikan transaksi secara tepat dan pengungkapan lainnya di dalam laporan keuangan. Komunikasi harus dilakukan secara internal dan eksternal untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan guna menjalankan aktivitas pengendalian intern harian.

2.1.9 Pemantauan

Pemantauan yang diterbitkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO), bahwa pengendalian intern yang telah ditetapkan harus diawasi secara berkelanjutan, dievaluasi, dimodifikasi sesuai kebutuhan. Metode utama dalam pengawasan kinerja yaitu:

1. Menjalankan evaluasi pengendalian internal

Efektivitas pengendalian internal diukur dengan menetapkan evaluasi formal, di sini sebuah tim harus dibentuk untuk melakukan evaluasi.

2. Implementasi pengawasan yang efektif

Pengawasan yang efektif melibatkan melatih dan mendampingi pegawai, mengawasi kinerja dan mengoreksi kesalahan.

3. Mengawasi aktivitas system

Seluruh transaksi dan aktivitas system harus direkam di dalam sebuah log yang dapat mengindikasikan siapa yang mengakses data, kapan dan perangkat *online* apa.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Aditya (2017)

Identifikasi masalah yang dibahas dalam penulisan ini adalah bagaimana sistem pengendalian intern, bagaimana kualitas laporan keuangan daerah dan seberapa besar pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Kantor Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi II Pelabuhan Ratu. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan asosiatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah kuesioner. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan hipotesis uji t. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi menghasilkan nilai $r = 0,603$, yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan positif. Analisis determinasi menghasilkan $K_d = 36,36\%$, artinya pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi memberikan pengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi daerah sebesar 36,36%

sementara sisanya sebesar 63,64% kinerja sistem informasi akuntansi daerah dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis menghasilkan hitung $2,831 > t_{tabel} 2,145$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi daerah pada Kantor Cabang Pelayanan Pendapatan Daerah Kabupaten Sukabumi II Pelabuhan Ratu.

2. Putri (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pemerintah Daerah Inspektorat Daerah Provinsi Kepulauan Riau, Inspektorat Daerah Kota Tanjungpinang, Inspektorat Daerah Kabupaten Bintan. Responden dalam penelitian ini adalah auditor. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 53 responden dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden. Metode pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, analisa regresi berganda, analisa korelasi pearson, uji F, uji t serta koefisien determinasi. Dari hasil penelitian diperoleh aktivitas pengendalian dan pemantauan berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pemerintah Daerah. Sedangkan

lingkungan pengendalian, penilaian risiko dan informasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pemerintah Daerah.

3. Ekauandari dan Dwirandra (2018)

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor utama keberhasilan LPD bergantung pada bagaimana komitmen krama desa dan pengurus dalam memajukan dan mengembangkan LPD, terutama pengembangan pada sistem pemberian kreditnya. Metode pengumpulan datanya, yaitu dengan teknik kuesioner. Sampel yang digunakan sebanyak 39 LPD dan masing-masing diambil dua responden dari tiap LPD di Kabupaten Gianyar, sehingga diperoleh 78 responden. Penentuan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*). Penelitian ini telah memenuhi syarat uji instrumen, uji asumsi klasik, serta uji kelayakan model dengan *Adjusted R2* sebesar 67,5 persen. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa penilaian resiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, serta lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan pemantauan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Andriani dkk (2019)

Penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Manfaat dalam penelitian ini salah satunya menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis, memberikan informasi yang bermanfaat atau masukan kepada PDAM Tirtawening Kota Bandung mengenai Pengendalian internal dan kinerja sistem informasi akuntansi, dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengkajian dan penelaahan lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama ataupun sebagai bahan kepustakaan. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan diolah menggunakan *Software SPSS*. Populasi didalam penelitian ini merupakan seluruh bagian Keuangan dan bagian SPI yang keseluruhannya berjumlah 31 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PDAM Tirtawening Kota Bandung menghasilkan nilai Persamaan regresi $Y = 1,099 + 0,348 X$ dan hasil koefisien determinasi 45,6%. Dapat diketahui dari hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh antara Pengendalian Internal terhadap

Kinerja Sitem Informasi Akuntansi di PDAM Tirtawening Kota Bandung.

5. Askikarno (2019)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Mamasa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, uji-f, dan uji-t dengan *software SPSS for windows*. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi secara simultan; secara parsial dan terdapat pengaruh positif antara lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

6. Faishol (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap kinerja sistem informasi

akuntansi pemerintah Kabupaten Lamongan. Sampel dalam penelitian ini adalah pegawai bagian keuangan pada 15 SKPD Pemerintah Kabupaten Lamongan sebanyak yang terdiri dari 71 responden, metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan proses pengolahan data menggunakan program computer SPSS (*Statistical Package For Social*) versi 21. Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) dapat dijelaskan bahwa $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ dengan perbandingan angka sebesar $36,583 \geq 1,667$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Secara simultan (uji F) didapatkan hasil bahwa $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$ dengan perbandingan angka $1338,328 \geq 3,98$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh simultan antara variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan intern terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

7. Mulyati dkk (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini dilakukan terhadap salah satu organisasi sektor publik, yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Ciamis. Untuk menguji hipotesis kami menggunakan model regresi liner

berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel yang diteliti, dimana data yang dikumpulkan melalui kuesioner yang disebar kepada 30 orang yang merupakan bagian akuntansi dan auditor di RSUD sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan dengan kinerja sistem informasi akuntansi memiliki hubungan yang kuat dengan arah yang positif. Sementara itu hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan sebesar 41,6% terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

8. Wahyuni dkk (2019)

Penelitian ini mengkaji pengaruh beberapa faktor Sistem Pengendalian Internal (pengendalian lingkungan, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan) terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pemerintah Daerah. Populasi dari penelitian ini adalah mereka yang bekerja di SKPD Kabupaten Manokwari. Sampel dalam penelitian ini adalah kepala dan pegawai bagian akuntansi/keuangan. Penelitian dilakukan terhadap 45 responden sebagai sampel yang didapat dari teknik *probabilitas sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pemerintah Daerah. Hal ini menunjukkan Sistem

Pengendalian Internal yang dimiliki Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari sangat baik.

9. Triono dan Dewi (2020)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang analisis pengaruh lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pemerintah daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Sukoharjo Daerah). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas uji, uji persamaan regresi linier berganda, dan uji hipotesis yang meliputi uji t, uji F, dan Uji R². NS hasil penelitian menunjukkan bahwa Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. penilaian risiko berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Informasi dan Komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pengawasan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil uji F menunjukkan bahwa terdapat variabel independen yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji R² menunjukkan bahwa kemampuan variabel lingkungan pengendalian, penilaian risiko, pengendalian kegiatan, informasi dan komunikasi, dan pemantauan dapat menjelaskan variabel

kinerja sistem informasi akuntansi sebesar 69%. dan sisanya 31% dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

10. Sandra (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berupa kuesioner yang disebar diseluruh Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 161 orang dan jumlah sampel adalah 78 orang. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS 21. Dalam penelitian ini menggunakan 5 variabel independen yaitu Lingkungan Pengendalian (X1), Penilaian Risiko (X2), Kegiatan Pengendalian (X3), Informasi dan Komunikasi (X4), Pemantauan (X5) dan kinerja sistem informasi akuntansi (Y) sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama lingkungan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0.234 atau 23.4% dengan nilai signifikan 0.031. Kedua, penilaian risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0.138 atau 13.8% dengan nilai signifikan

0.042. Ketiga, kegiatan Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0.151 atau 15.1% dengan nilai signifikan 0.032. Keempat, informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0.374 atau 37.4% dengan nilai signifikan 0.000. Kelima, pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 0.303 atau 30.3% dengan nilai signifikan 0.001.

